

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian empiris. Menurut Hartono (2013), penelitian empiris adalah penelitian yang menggunakan fakta yang obyektif, secara hati-hati diperoleh, benar-benar terjadi, tidak tergantung dari kepercayaan atau nilai-nilai peneliti maupun kepercayaan orang lain.

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2013). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang masuk ke dalam daftar BEI selama tahun 2014-2018 dan telah terdaftar di BEI 1 tahun sebelum periode awal penelitian.
2. Perusahaan yang tidak de-listing selama tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2014-2018.

5. Perusahaan mengungkapkan informasi yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada periode suatu periode. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan melakukan pergantian KAP maka diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah pergantian manajemen, potensi kebangkrutan, dan ukuran perusahaan klien.

1. Pergantian Manajemen ( $X_1$ )

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi disebabkan adanya keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi mengundurkan diri. Dalam

penelitian ini pergantian manajemen diukur menggunakan variabel dummy. Pergantian manajemen dihitung ketika ada perubahan anggota di sebuah perusahaan. Perusahaan yang melakukan pergantian direksi diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi diberi kode 0.

## 2. Potensi Kebangkrutan ( $X_2$ )

Potensi kebangkrutan adalah suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan tidak mampu melakukan kewajiban keuangan dan membayar kewajiban kepada debitur. Dalam penelitian potensi kebangkrutan diukur menggunakan Altman Z Score (2000) yang dapat digunakan untuk perusahaan non-manufaktur. Berikut adalah rumus Z-Score:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Keterangan:

$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$

$X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X_3 = \text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Asset}$

$X_4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt}$

Dengan Ketentuan :

1. Jika nilai  $Z < 2,6$  maka termasuk perusahaan yang dalam kondisi potensi kebangkrutan.

2. Jika nilai  $Z > 2,6$  maka termasuk perusahaan dalam kondisi aman.

### 3. Ukuran Perusahaan Klien ( $X_3$ )

Ukuran perusahaan klien adalah ukuran sebuah perusahaan diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

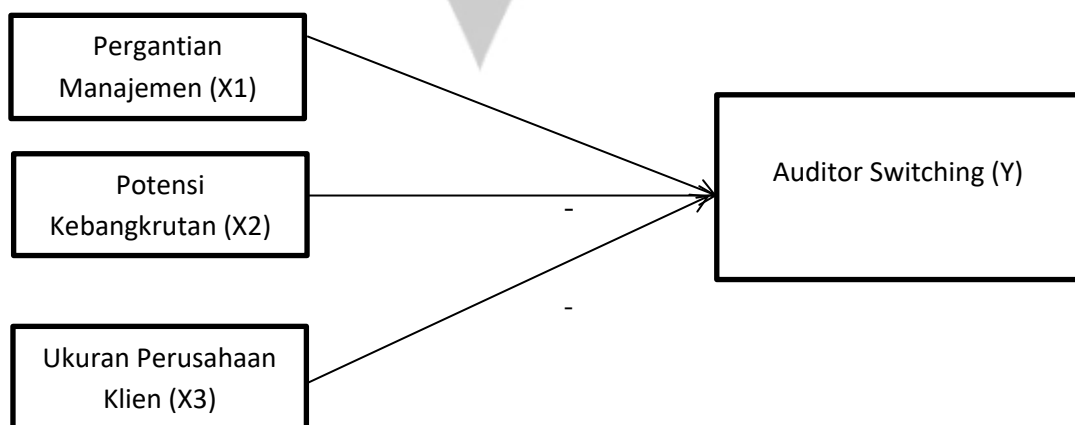
Ukuran perusahaan klien diukur menggunakan Logaritma Natural. Rumus Logaritma Natural sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### 3.4. Model Penelitian

Menurut Hartono (2013), model penelitian adalah rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses dan hasil riset sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti, maka akan dilakukan model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**



### 3.5. Jenis Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data arsip (Hartono, 2013). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data arsip sekunder. Adapun data arsip sekunder yang dimaksud adalah data arsip laporan tahunan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari situs [idx \(www.idx.com\)](http://www.idx.com).

### 3.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis suatu masalah dengan menggunakan data kuantitatif (angka) untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Analisis Regresi Logistik. Alasan peneliti menggunakan model regresi logistik adalah karena variabel dependen bersifat data non-metrik sementara variabel independen bersifat data metrik dan non metrik. Pengujian ini tidak membutuhkan asumsi normalitas karena variabel bebas terdapat campuran skala yang menyebabkan asumsi multivariate normal tidak terpenuhi.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya, contohnya seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Hartono 2013). Mean digunakan untuk mencari besar

rata-rata populasi dari sample. Maksimum-minimum digunakan untuk mencari nilai besar maksimal dan minimal populasi. Standar deviasi untuk menggambarkan keberagaman atau tidak suatu sample penelitian. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif mampu menggambarkan atau mendeskripsikan variabel independen (pergantian manajemen, potensi kebangkrutan, dan ukuran perusahaan klien) dan variabel dependen (*auditor switching*). Penelitian statistik deskriptif untuk menggambarkan apakah sample penelitian memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

### **3.6.2 Pengujian Hipotesis**

#### **3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Uji statistik ini digunakan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini menggunakan fungsi *Likelihood*. Fungsi Likelihood  $L$  menunjukkan bahwa probabilitas model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Data ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$  lalu output menjadi dua. Dua output tersebut adalah  $-2\text{Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada awal (Block Number = 0) dan  $-2 \text{Log Likelihood}$  ( $-2LL$ ) pada akhir (Block Number =1). Kedua output dibandingkan, apabila terjadi penurunan dari  $-2\text{LogLikelihood}$  awal dengan  $2\text{-Loglikelihood}$  akhir artinya model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

#### **3.6.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Uji statistik ini menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang mana penilaian diambil dari nilai *Chi-square*. Tujuan pengujian ini adalah

menguji apakah data sesuai dengan model atau dengan kata lain tidak ada perbedaan antara data dengan model sehingga model bisa dikatakan fit. Apabila hasil dari uji ini kurang dari 0,05 maka model dapat dikatakan model tidak mampu memprediksi nilai observasinya atau ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Apabila hasil uji penelitian ini lebih dari 0,05 maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau model cocok dengan data observasinya.

### **3.6.2.3 Koefisien Determinasi**

Uji ini menggunakan nilai dari Nagelkerke R-Square. Tujuan pengujian ini adalah seberapa besar nilai variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Apabila nilai dari Nagelkerke R-Square kecil artinya bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai Nagelkerke R-Square besar artinya bahwa variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mampu menjelaskan hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi.

### **3.6.2.4 Matrik Klarifikasi**

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

### **3.6.2.5 Model Regresi Logistik**

Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik. Dalam penelitian ini variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*) sehingga metode ini digunakan. Variabel

independen dalam penelitian ini terdiri dari campuran antara variabel kontinyu (data metrik) dan katagorial (data non metrik). Campuran skala pada variabel bebas tersebut menyebabkan asumsi multivariate normal distribution tidak dapat dipenuhi. Dengan demikian bentuk fungsinya menjadi logistik.

Analisis yang digunakan untuk menguji variabel independen yaitu pergantian manajemen, potensi kebangkrutan, dan ukuran perusahaan klien terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*. Regresi logistic digunakan karena terdapat campuran skala pada variabel independen. Adapun model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = \alpha + \beta_1 PM + \beta_2 PK + \beta_3 UP + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
AS	: Auditor Switching
PM	: Pergantian manajemen
PK	: Potensi Kebangkrutan
UP	: Ukuran perusahaan
$\varepsilon$	: Error